

Jilid 3, Nomor 1, Januari 2019

ISSN 2580-9415

JURNAL DISABILITAS

Diterbitkan oleh :

Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB)

dan Asosiasi Profesi Pendidikan

Khusus Indonesia (APPKHI)

Kalimantan Selatan

JURNAL DISABILITAS	JILID 3	NOMOR 1	HALAMAN 1 - 60	BANJARMASIN JANUARI 2019	ISSN 2580-9415
-----------------------	---------	---------	-------------------	-----------------------------	-------------------

JURNAL DISABILITAS

ISSN 2580-9415

Jilid 3, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 1-60

Terbit dua kali setahun pada bulan Juli dan Januari. Berisi tulisan yang diangkat dari artikel telaah dan hasil penelitian di bidang anak berkebutuhan khusus dan layanannya. Khusus artikel telaah (review article) dimuat atas undangan. **ISSN 2580-9415**

Ketua Penyunting

Agus Pratomo Andi Widodo

Wakil Ketua Penyunting

Mirnawati

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Prof Dr Wahyu, M.S (ULM)

Prof. Dr Mega Iswari, M.Pd (UNP)

Dr. Sunardi, M.Pd (UPI)

Penyunting Pelaksana

Eviani Damastuti

Nadya Muniroh

Rahmah Nurbaiti

Pelaksana Tata Usaha

Akhmad Muhiddin

Tenty Zahrina Ramli

Umi Risia

Norzaeni

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi PLB FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Lantai 1, Jln. Brigjen H. Hasan Basry, Kayutangi Banjarmasin Kalimantan Selatan.
Homepage <http://www.plb.unlam.ac.id>. E-mail: e-jid@unlam.ac.id

JURNAL DISABILITAS diterbitkan sejak 27 Juli 2017 oleh Program Studi Pendidikan Luar Biasa dan Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKhI) Cabang Kalimantan Selatan.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS AP spasi 1,15 dengan panjang maksimal 25 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang (Petunjuk Bagi Calon Penulis). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

Dicetak di Percetakan Daha Pustaka. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SLIME PADA ANAK CEREBAL PALSY

Siti Jaleha

Program Studi Pendidikan Khusus, FKIP ULM, Banjarmasin

siti.jaleha@ulm.ac.id

Abstrak: Permasalahan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa anak yang kemampuan motorik halusnya mengalami keterlambatan seperti halnya dalam menulis, motorik halus dalam hal ini yaitu pada kemampuan otot tangan anak yang belum mampu menulis secara sempurna. Akan tetapi pada kemampuan makan, menempel, mewarna anak mampu. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga dapat menulis tanpa bantuan guru atau pendamping. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *Single Subject Research* serta memakai desain penelitian berpola A-B-A, penelitian ini dilakukan pada subjek yang bernama M.Saman salah satu murid di SD Inklusi Harapan Bunda Banjarmasin. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media slime untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak cerebral palsy yang diterapkan kepada anak terbukti berhasil walaupun dalam frekuensi yang rendah dibandingkan saat intervensi dan baseline pertama. Penelitian tersebut dalam memberikan solusi untuk media pembelajaran bagi anak guna melatih koordinasi otot-otot tangan yang melibatkan motorik halus. Teknik pengumpulan data melalui tes, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan dalam kondisi. Hasil penelitian menunjukkan *mean level* kondisi A1 7, B 5,1, A2 4,75. Untuk kecenderungan stabilitas kondisi stabil yakni diatas 85%-90%. Perubahan level yang diperoleh antara kondisi *baseline* A1 dengan intervensi adalah 9-5 (+4) meningkat dan 7-4 (+3) meningkat pada tahap intervensi dengan *baseline* A2. Media *slime* menjadi awal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak cerebral palsy kelas II di SD Inklusi Harapan Bunda Banjarmasin.

Kata kunci : motorik halus, media *slime*, anak *cerebral palsy*

PENDAHULUAN

Anak Tunadaksa sering disebut dengan istilah anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat ortopedi. Istilah Tunadaksa berasal dari kata "tuna yang berarti rugi atau kurang dan daksa yang berarti tubuh". Tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, sedangkan cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuhnya, bukan karena cacat indranya. Selanjutnya istilah cacat ortopedi terjemahan dari inggris *orthopedically handicapped*. *Orthopedic* mempunyai arti yang berhubungan dengan otot, tulang, dan persedian. (Menurut Suroyo,

1997, Kneedler, 1984 dalam Asep Karyana, dan Hj. Sri Widarti, 2013:32)

Seperti yang telah kita ketahui dunia pendidikan adalah dunia yang terus mengalami perkembangan. Seiring dengan makin bertambahnya jumlah penduduk, makin bertambah pula jumlah anak-anak yang membutuhkan pendidikan dan peran lembaga pendidikan sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak, tidak hanya sebagai wahana untuk sistem bekal ilmu pengetahuan, tapi juga sebagai lembaga yang dapat memberi keterampilan atau bekal untuk hidup yang kedepannya diharapkan dapat berguna dan bermanfaat di dalam

kehidupan bermasyarakat. Lembaga pendidikan tidak hanya ditujukan kepada anak yang normal saja tetapi ditujukan juga kepada anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Seperti tercantum di dalam Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 1 dan Undang Undang No 2 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Mereka juga mahluk Tuhan yang perlu diperhatikan, dibimbing dan sangat perlu dibantu. Anak berkebutuhan khusus ini banyak macamnya, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, autisme.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang karena suatu hal khusus (baik yang berkebutuhan khusus permanen maupun yang berkebutuhan khusus temporer) membutuhkan pelayanan pendidikan khusus, agar potensinya dapat berkembang secara optimal. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barrier to learning and development*). Mereka memerlukan layanan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari anak berkebutuhan khusus permanen yang memerlukan pendidikan khusus (PK) dan anak berkebutuhan

khusus temporer yang memerlukan layanan pendidikan khusus (PLK).

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen yaitu mereka yang memperoleh hambatan belajar dan hambatan perkembangan karena penyebabnya berasal dari dalam dirinya (contoh anak yang memiliki hambatan atau gangguan penglihatan, pendengaran, gangguan motorik, dsb). Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer yaitu mereka yang memperoleh hambatan belajar dan hambatan perkembangan karena penyebabnya berasal dari luar dirinya. Contoh anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, anak dari masyarakat yang terasing, dan sebagainya. (Menurut Dedy Kustawan, 2012:23)

Faktor yang bisa menyebabkan hal tersebut terjadi seperti faktor sebelum kelahiran, faktor saat kelahiran, dan sesudah kelahiran. Sejumlah anak lahir dengan karakter dan kebutuhan yang berbeda-beda dibanding anak-anak normal pada umumnya. Di dalam proses belajar mengajarnya anak yang dalam kategori berkebutuhan khusus tidak dapat diperlakukan sama seperti pada anak normal lainnya. Jika diperlakukan sama tentu akan berdampak pada aspek pengembangan dirinya yang mungkin akan terhambat atau bahkan tidak berkembang sama sekali. Kondisi mereka mungkin mempunyai gangguan fisik atau keterlambatan perkembangan ketidakmampuan untuk belajar, gangguan mental atau bahkan anak dengan gangguan pendengaran.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu anak *cerebral palsy* yang mengalami kesulitan dalam motorik halus. Kesulitan motorik halus berada pada kemampuan menulis, lemahnya koordinasi otot-otot tangan anak mengakibatkan gerakan anak yang terbatas maupun melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil berdasarkan observasi pada anak Cerebral palsy kelas II di SD Inklusi Harapan Bunda Banjarmasin yang mengalami kesulitan dalam motorik halus. Hasil tes asesmen yang dilakukan ternyata anak belum mampu melakukan menulis dengan mandiri, melainkan dengan dibantu oleh guru. Pada hal mewarna dan makan yang dilihat saat observasi, anak mampu melakukan walaupun dengan bantuan guru, akan tetapi anak mampu melakukannya sendiri. Kelemahan koordinasi otot-otot tangan anak yang masih perlu dilatih secara terus menerus, sehingga koordinasi otot tangan anak menjadi tidak kaku lagi. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu salah satunya bisa melalui media *slime*, guna melatih koordinasi otot-otot tangan anak cerebral palsy

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis hanya terfokus pada kemampuan anak cerebral palsy yang belum bisa menulis dengan benar. dan merasa tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran bagi anak cerebral palsy dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena itu penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Menggunakan

Media *Slime* Bagi Anak *Cerebral Palsy* kelas II di SD Inklusi Harapan Bunda Banjarmasin"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *SSR (Single Subject Research)*. Penelitian dengan subjek tunggal adalah penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal. Penelitian ini menggunakan desain dengan *A-B-A (Applied Behavior Analysis)* yang digunakan untuk melatih motorik halus anak cerebral palsy. Tindakan dilakukan peneliti dibantu oleh wali kelas dengan bertujuan untuk melatih motorik halus anak *cerebral palsy* dengan menggunakan media *slime*. Tempat penelitiannya dilakukan di Jl. Arthaloka Gatot Subroto Barat 1 No.25 Rt.26 Kuripan, Kecamatan Banjarmasin timur. Kota Banjarmasin. Prov Kalimantan selatan. Subjek penelitian ini yaitu seorang anak laki-laki yang bernama M.Saman yang duduk di kelas II, dan mengalami kesulitan dalam motorik halus. Sistem pencatatan data pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pencatatan data dengan produk permanis dan jenis ukuran variabel terikat pada pencatatan data menggunakan presentasi. Alat evaluasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa tes, lembar pengamatan, dan praktek secara langsung terhadap anak dalam hal kemampuan motorik halus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu pengaruh

intervensi terhadap perilaku yang ingin diubah. Penelitian ini menggunakan teknik visual merupakan suatu grafik yang meliputi analisis dalam kondisi meliputi, panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas, dan rentang, dan perubahan level.

PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan subjek tunggal (single subjek) atau sering disebut dengan penelitian modifikasi perilaku atau *single subjek research* (SSR) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan. Dalam

hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu perlakuan (intervensi) kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis.

Penelitian menggunakan model penelitian subjek tunggal (*subjek single research*) dengan menggunakan desain A-B-A, di salah satu sekolah inklusi yang ada di Banjarmasin tepatnya di sekolah SD Inklusi Harapan Bunda Banjarmasin Kelas II yang dilakukan dalam kurun waktu 16 hari/sesi pada subjek yang bernama M. Saman. Hasil dari penelitian perkembangan anak ada pada tiga kondisi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Motorik halus pada anak *Cerebral Palsy* kelas II di SD Inklusi Harapan Bunda Banjarmasin

Fase	Sesi	Motorik halus (Menulis)
<i>Baseline</i> Pertama (A1)	1	5
	2	7
	3	9
	4	7
Intervensi (B)	5	4
	6	5
	7	4
	8	5
	9	7
	10	6
<i>Baseline</i> Kedua (A2)	11	6
	12	5
	13	4
	14	4

Pada kondisi *baseline* pertama (A1) dilakukan tahap observasi yang mana peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku motorik halus (menulis) yang dilakukan subjek, waktu

pelaksanaan *baseline* pertama ada empat hari, pelaksanaan intervensi (B) ada enam hari, dan *baseline* kedua (A2) ada empat hari, jadi total penelitian ada enambelas hari. Waktu pelaksanaan

baseline pertama (A1) dimana pada sesi ke satu tingkat frekuensi anak melakukan motorik halus melalui menulis sebanyak lima kali melakukan perlakuan menulis dikertas yang disediakan peneliti melalui garis putus-putus, dan frekuensi terbesar yang didapat dari hasil observasi yaitu pada sesi ke tiga yaitu sebanyak Sembilan kali anak melakukan perlakuan menulis dikertas. Hal ini dilihat pada kondisi anak yang masih belum bisa menulis secara mandiri, dan masih dibantu peneliti ataupun guru kelas, pada *baseline* pertama kemampuan anak dalam menulis memang masih perlu bantuan karena anak terlihat dalam kemampuan motorik halus nya bermasalah pada saat menulis. Hal ini diperkuat menurut teori John W. Santrock (2007 : 216) keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Seperti menggeggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Pada kondisi intervensi dilakukan tahap pemberian perlakuan terhadap anak yaitu dengan menggunakan *slime* sebagai media untuk pemberian perlakuan motorik halus (menulis) seberapa mampu anak menggunakan atau memainkan media tersebut untuk melatih otot-otot tangan anak. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai memberikan intervensi kepada anak adalah dengan menyediakan alat media *slime* dengan warna yang menarik dan tekstur yang kenyal sehingga memudahkan anak

menggunakan media tersebut dibentuk sehingga anak dapat berkreasi sesuai kemampuan yang dimilikinya. Diberikan nya intervensi agar kemampuan anak dalam motorik halus melalui menulis dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus nya dalam hal menulis di buku tulis ataupun dikertas.

Intervensi yang diberikan peneliti dengan memberikan *slime* kepada anak pertama yaitu anak diperkenalkan terlebih dahulu apa itu media *slime*, kemudian setelah itu anak diberitahukan cara menggunakan nya dengan cara diremas remas atau dibentuk sesuai dengan kreasi anak dengan menggunakan kedua tangannya, setelah anak menggunakan *slime* tersebut yang terakhir yaitu anak diberikan soal- soal melalui menulis dengan terlebih dahulu disediakanya kertas atau tulisan melalui garis putus-putus sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak.

Kegiatan ini dilakukan selama enam hari yang dimulai pada sesi kelima, dilihat pada sesi ini anak mengalami kemampuan motorik halus nya meningkat terlihat dari perlakuan intervensi yang dilakukan beberapa hari kedepan, dari sesi pertama sampai terakhir anak mampu menggunakan media tersebut dengan cukup baik. Pemberian intervensi ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak (menulis). Hal ini diperkuat oleh teori (Wina Sanjaya 2012:75) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pada tahap *baseline* kedua yaitu tahapan observasi usai dilakukannya tahapan intervensi disesi sebelumnya dalam kurun waktu enam hari, dari hasil observasi pada *baseline* kedua tercatat anak mengalami kenaikan perilaku motoriknya dalam menulis, namun data tersebut masih berada pada *baseline* A1 dengan frekuensi tertinggi sesi ketiga dan sesi pertama, sedangkan tingkat kemampuan melakukan motorik halus (menulis) frekuensi terendah berada pada sesi empatbelas dengan perlakuan empat kali perlakuan menulis. Jadi tahapan pada fase-fase dari hasil intervensi dengan media *slime* yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (menulis), dan pemberian *slime* tersebut dari tahapan sebelumnya masih berpengaruh terhadap subjek.

Berdasarkan pengertian motorik halus sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan nya dalam menulis, motorik halus tidak hanya menulis saja, akan tetapi banyak lagi beberapa perlakuan motorik halus yang dapat diobservasi, tetapi pada penelitian yang saya ambil yaitu mengarah pada kemampuan motorik halusnya (menulis). Kegiatan ini bisa dilakukan sambil memberikan intervensi kepada anak dengan menggunakan media *slime* ataupun media yang lain yang berhubungan dengan otot-otot tangan ataupun gerakan koordinasi tangan dan dapat memberikan permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan atau olah pikir anak, dan anak dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini diperkuat menurut

teori John W. Santrock (2007 : 216) keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Seperti menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode dengan menggunakan media *slime* untuk anak *Cerebral Palsy* di sekolah inklusi SD Inklusi Harapan Bunda Banjarmasin di Kelas II dengan subjek bernama M.Saman dinyatakan berhasil yaitu tujuannya untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* dengan menggunakan media *slime* walaupun dengan frekuensi yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Kurniansyah,
<http://ainunkurniansyah.wordpress.com/2012/03/02/identifikasiasemenABK>. (12 Februari 2018)
- Arozi,
Setiawan03.56.<http://rumahdipable.blogspot.com/2016/10/identifikasi-anak-cerebral-palsy>. (10 Februari 2018)
- Diyan, intan marliantini, 2017, *Pembelajaran keterampilan batik tulis pada anak tunarungu kelas VII di SmpIb Pelaiharai*(Skiripsi)
- Indrayani, Maya. 2017, *Penggunaan media puzzle lantai untuk menurunkan perilaku agresif*

- pada anak ADHD Hiperaktif di SD Inklusi Sungai Miai Banjarmasin (Skripsi)*
- Karyana, Asep, dan Hj.Sri Widati. 2013. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus Tunadaksa*, Jakarta Timur : Luxima metro Media
- Kustawan, Dedy. 2012, *Pendidikan inklusif dan upaya implementasinya*, Jakarta Timur : Luxima metro media
- Purbawanti, Emelia; Dewi devi Risarti & Fuad Ama. 2017, *Kemampuan pembentukan slime*, Surabaya : Jurnal florae Volume 4
- Rahmayana, Dadan. 2013, *Menuju anak masa depan yang inklusif*. Jakarta timur : PT.Luxima metro media
- Siregar, Sofiyan. 2013, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sunanto. 2006, *Penelitian dengan subjek tunggal*. Bandung : UPI Press